

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan memaparkan hasil penelitian tentang Optimalisasi Peran BTPN Syariah dalam Mengembangkan Usaha Mikro Ibu Rumah Tangga melalui Program Paket Masa Depan (PMD) di Desa Sindangkasih Kabupaten Konawe Selatan, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Program Paket Masa Depan merupakan program terpadu BTPN Syariah yang diberikan kepada sekelompok perempuan di pedesaan yang ingin berusaha dan memiliki impian untuk merubah hidup, tetapi tidak memiliki akses kelayakan perbankan. Dalam prosedur pengajuan pembiayaan Paket Masa Depan pada BTPN Syariah dimulai dari menyeleksi calon nasabah hingga calon nasabah mengajukan permohonan sampai dengan selesai. Adapun tahapannya dengan melakukan *Pre-Marketing*, Survei dan Wawancara, memberikan Pelatihan Dasar Keanggotaan, dan *Maintenance* Nasabah. Selain itu, pihak bank menerapkan prinsip 5C dalam pemberian pembiayaan, yaitu: *Character, Capacity, Capital, Condition Of Economy, Collateral*. Namun di antara kelima prinsip tersebut yang paling diunggulkan dalam memberikan pembiayaan adalah *Character* dan *Condition Of Economy*. Setelah menganalisa

kelayakan nasabah, selanjutnya nasabah melakukan pengajuan permohonan pembiayaan Paket Masa Depan dengan mengisi formulir persyaratan yang diberikan oleh petugas bank dan juga harus ditandatangani oleh calon nasabah itu sendiri. Dalam praktiknya, akad yang digunakan dalam pembiayaan Paket Masa Depan adalah akad *wakalah wal murabahah*.

Berdasarkan analisis dari data-data prosedur pengajuan pembiayaan dan persyaratannya, maka dapat dikatakan bahwa peran BTPN Syariah terhadap inklusi keuangan bagi masyarakat marginal yang dalam hal ini adalah kaum perempuan atau ibu rumah tangga telah terlaksananya optimalisasi peran BTPN Syariah terhadap keuangan syariah di dasarkan pada: *pertama*, tersedianya fasilitas pembiayaan khusus ibu rumah tangga; *kedua*, menyediakan produk khusus pembiayaan bagi ibu rumah tangga serta pihak BTPN Syariah telah memudahkan prosedur pengajuan untuk mendapatkan pembiayaan tersebut; *ketiga*, memberikan akses keuangan khusus ibu rumah tangga; *keempat*, memudahkan keuangan bagi UMKM perempuan.

2. Dengan adanya program Paket Masa Depan pada BTPN Syariah sangat membantu para nasabah ibu rumah tangga, dimana pemberdayaan yang dilakukan oleh BTPN Syariah dengan tambahan modal usaha dapat mengembangkan usaha nasabah sehingga pendapatannya meningkat. Dalam praktiknya, BTPN Syariah telah mengoptimalkan perannya sebagai lembaga keuangan yang memberikan akses jasa keuangan kepada

masyarakat pedesaan khususnya perempuan dengan memberikan pembiayaan modal usaha serta pelatihan dan edukasi yang diberikan agar usaha nasabah menjadi lebih produktif melalui program Paket Masa Depan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis jelaskan di atas, berikut beberapa saran yang penulis harap dapat menjadi masukan dan bermanfaat, sehingga memberikan dampak positif bagi seluruh pihak yang bersangkutan, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pihak bank: Terutama peran pendamping sentra agar lebih mengetahui apa yang menjadi kendala bagi nasabah ibu rumah tangga dalam menjalankan usaha dan memberikan inovasi baru terkait usaha yang sesuai dengan daerah tempat tinggal nasabah serta memberikan modal daya yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bagi nasabah: Penulis berharap agar seluruh nasabah BTPN Syariah dapat menggunakan dan memanfaatkan dana pembiayaan Paket Masa Depan dengan maksimal sesuai dengan potensi dan menjadi peluang bagi nasabah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup agar menjadi lebih baik sehingga dapat bermanfaat dan tidak merugikan. Alangkah baiknya apabila nasabah dapat mengembalikan dana pinjaman dengan tepat waktu sehingga tidak menjadi beban bagi nasabah serta pihak bank sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi

pihak bank kepada nasabah yang disiplin dalam pengembalian dana pinjaman.

5.3 Limitasi Penelitian

Keterbatasan atau kelemahan pada penelitian ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari bahwa dalam suatu penelitian pasti terdapat kekurangan dan banyaknya sebuah kelemahan. Salah satunya adalah dari sesi wawancara, terkadang jawaban yang diberikan oleh informan tidak sesuai dengan pertanyaan yang peneliti berikan, terkadang juga peneliti memberikan pertanyaan yang hampir sama tetapi memiliki makna yang berbeda. Informan menjawab dengan jawaban yang sama. Sehingga penelitian ini dapat dikatakan jenuh. Untuk menyelesaikan masalah ini, peneliti akhirnya mengulang kembali pertanyaan dan menjelaskan maksud dari pertanyaan peneliti tersebut.

